



## DARMABAKTI CENDEKIA: Journal of Community Service and Engagements

www.e-journal.unair.ac.id/index.php/DC

### HEALTH EDUCATION ABOUT FREE SEX FOR ADOLESCENTS AT SMK SETYA BHAKTI 2 AND SMK 16 EAST JAKARTA

PEMBERIAN EDUKASI DAMPAK SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMK  
SETYA BHAKTI 2 DAN SMK 16 JAKARTA TIMUR

Scope:  
Health

Suryani Hartati\* , Ajeng Dwi Retnani<sup>1</sup> 

<sup>1</sup> Prodi Keperawatan, Institut Kesehatan Hermina - Indonesia

#### ABSTRACT

**Background:** Adolescence is an important transitional period due to excessive curiosity. Adolescents' curiosity about sexual life is increasing along with the information on social media. The problem of premarital sexual behavior in adolescents is very important to prevent because it can lead to early pregnancy and sexually transmitted diseases. **Objective:** This activity aims to increase knowledge about the impact of premarital sexual behavior and its prevention on students of SMK Setya Bhakti 2 and SMK 16 East Jakarta. **Method:** Community service activities began with data collection at schools in the East Jakarta area, then providing direct education to grade XII students. All participants were given a pre-test and post-test as an evaluation. **Results:** The activity was held on February 16 2024, attended by 38 students of SMK Setya Bhakti 2 and 40 students of SMK 16 East Jakarta. The average age of participants was 17-18 years. More than fifty percent participants had poor knowledge regarding free sex (61.5%), then increased to be good knowledge by 77.0%. **Conclusion:** Premarital sexual education for grade XII students can increase their knowledge so that adolescents can avoid the dangers of free sexual behavior.

#### ARTICLE INFO

Received 02 September 2024  
Revised 04 September 2024  
Accepted 06 November 2024  
Online 02 December 2024

\*Correspondence (Korespondensi):  
Suryani Hartati

E-mail:  
suryanihartati4@gmail.com

**Keywords:**  
Health Education; Free sex;  
Adolescent

#### ABSTRAK

**Latar belakang:** Masa remaja adalah masa transisi yang penting karena rasa ingin tahu yang berlebihan. Keingintahuan remaja terhadap kehidupan seksual semakin meningkat seiring dengan adanya informasi di media sosial. Permasalahan perilaku seks bebas pada remaja menjadi sangat penting untuk dicegah karena dapat mengakibatkan kehamilan dini maupun penyakit menular seksual. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang dampak perilaku seks bebas serta pencegahannya pada siswa SMK Setya Bhakti 2 dan SMK 16 Jakarta Timur. **Metode:** Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan pengambilan data di sekolah yang ada di wilayah Jakarta Timur, kemudian pemberian edukasi langsung kepada siswa kelas XII. Seluruh diberi pre-test dan post-test sebagai bentuk evaluasi pemahaman. **Hasil:** Kegiatan dilaksanakan tanggal 16 Februari 2024 dihadiri oleh 38 siswa SMK Setya Bhakti 2 dan 40 siswa SMK 16 Jakarta Timur. Rata-rata peserta berusia 17-18 tahun. Sebelum penyuluhan, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang kurang terkait seks bebas (61,5%). Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan yaitu menjadi sebagian besar berpengetahuan baik (77,0%). **Kesimpulan:** Penyuluhan seks bebas memberikan dampak positif kepada siswa kelas XII yaitu meningkatkan pengetahuan dan memberikan wawasan sehingga diharapkan remaja dapat menghindari bahaya perilaku seks bebas.

**Kata kunci:**  
Edukasi Kesehatan; Seks  
Bebas; Remaja

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, hasil penelitian pada 461 remaja teridentifikasi pada masalah kesehatan reproduksi dan berisiko perilaku seks bebas karena kurangnya pendidikan seks dan pengaruh media massa (Fauziah et al., 2021). Pemahaman remaja tentang seksualitas masih rendah karena perilaku seksual mereka dapat terjadi dalam konteks yang berisiko, dilakukan tanpa penilaian yang baik, atau benar-benar berbahaya, termasuk tahapan berpegangan tangan, kencan intim, bernesraan, hingga bercinta. Jumlah kasus seks bebas yang tinggi menunjukkan hal ini (Siswanti, 2019).

Berdasarkan data WHO (2024) remaja berusia 15–19 tahun di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah diperkirakan mengalami 21 juta kehamilan setiap tahun, sekitar 50% di antaranya tidak diinginkan dan mengakibatkan sekitar 12 juta kelahiran, 55% kehamilan yang tidak diinginkan dilakukan aborsi. Selain itu, dari 8.234 kasus yang dikumpulkan dari lembaga layanan (Komnas Perempuan, 2021). Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki mulai berpacaran pada usia 15 dan 17 tahun. Remaja cenderung melakukan perilaku pacaran yang tidak sehat, seperti melakukan hubungan seks sebelum menikah, karena mereka tidak memiliki keterampilan hidup yang cukup pada usia mereka. Semua tindakan yang didorong oleh hasrat seksual dilakukan oleh dua orang, pria atau wanita yang belum menikah dan belum memiliki status perkawinan yang sah disebut perilaku seksual pranikah (Riskesdas, 2018).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, sebesar 8,3% remaja laki-laki dan 4,5% remaja perempuan melakukan hubungan seks sebelum pernikahan. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak remaja berusia 11 hingga 24 tahun melakukan hubungan seks sebelum pernikahan. Penelitian terhadap 150 siswa menemukan bahwa 37 siswa (24,67%) dan 71 siswa (47,33%) pernah berperilaku seksual dengan orang dewasa atau pacarnya, yang membuat tempat tinggal mereka berisiko (Lubis et al., 2023). Studi pendahuluan yang dilakukan pada tahun 2018 di salah satu sekolah di Yogyakarta menemukan bahwa sepuluh siswa belum pernah diberi pelatihan atau instruksi tentang bahaya aktivitas seks bebas, empat dari mereka mengaku tidak tahu tentang penyakit menular seksual, dan tiga lainnya mengaku remaja tahu adanya penyakit menular akibat hubungan seks melalui media massa dan televisi (Siwi et al., 2019).

Dampak dari remaja yang melakukan seks bebas atau perilaku menyimpang akan menimbulkan

beberapa penyakit dilaporkan data dari WHO (2024) bahwa yang diperkirakan terdapat 357 kasus IMS setiap tahun di seluruh dunia. Ini termasuk kasus klamidia (131 juta), gonore (78 juta), sifilis (5,6 juta), trikomoniasis (143 juta), HPV (290 juta), dan herpes. Sebagaimana dilaporkan oleh Organisasi Kesehatan dan Kesejahteraan Dunia WHO (2024), 26% siswa di Indonesia pernah melakukan hubungan intim dengan pasangannya. Pelajar laki-laki mengatakan mereka melakukan hubungan intim lebih sering daripada pasangan suami istri.

Keingintahuan remaja terhadap kehidupan seksual semakin meningkat seiring dengan adanya informasi di media sosial dan terus mencari informasi tentang seks, akibatnya mendapatkan sumber yang tidak tepat dan kemungkinan akan mendapatkan informasi yang paling berbahaya. Menurut analisis data penelitian, 2,44% (2 orang) dari remaja yang mengaku pernah berhubungan seks sebelum pernikahan masih mengalami penyimpangan seksual. Bagi 43,90% (36 orang) berbanding yang mendorong hasrat seksual, 65,85% (54 orang) merasa nyaman berbicara tentang hasrat seksual dengan teman, 75,61% (62 orang) pernah menonton atau melihat konten seksual yang menimbulkan hasrat, 17,07% (14 orang) pernah melakukan masturbasi atau onani, 45,12% (37 orang) pernah berpelukan, 42,68% (35 orang) pernah membelai atau dibelai lawan jenis, 14,63% (12 orang) pernah meraba atau diraba payudara, dan 10,07% (12 orang) pernah melakukan Remaja mungkin mengalami tindakan penyimpangan seksual karena trauma psikologis atau kekerasan seksual yang pernah mereka alami (Ahmad, 2017).

Adanya beberapa permasalahan yang terjadi pada remaja akibat seks bebas maka kami dari Institusi Kesehatan Hermina melaksanakan pengabdian masyarakat dalam upaya pencegahan kehamilan dini pada remaja yang menangani masalah seks bebas dengan cara yang sensitif dan khusus. Ini menunjukkan betapa pentingnya program kami untuk mencegah dan menangani kehamilan dini dengan mendorong remaja untuk menjadi sadar diri dan tahu bagaimana mencegah kehamilan dini dan mengurangi risiko penyakit menular. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mencegah remaja berperilaku tidak sehat. Selain itu, remaja harus diberikan pendidikan kesehatan secara preventif dan promotif di sekolah. Sangat penting untuk memberikan pendidikan seksual yang tepat kepada remaja karena pengetahuan mereka tentang pendidikan seksual yang sehat dan akseptabel masih rendah, disertai dengan rasa ingin tahu dan upaya mendominasi mereka untuk melakukan perilaku seperti percobaan dan

seks bebas yang dapat menyebabkan penyakit menular seksual (Yusnia et al., 2022).

Tujuan kegiatan yang ingin dicapai yaitu meningkatnya pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas. Manfaat kegiatan ini yaitu peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa kelas XII mengenai dampak seks bebas bagi remaja sehingga dapat menghindari perilaku seks yang menyimpang pada siswa kelas XII di SMK Setya Bhakti 2 dan SMK 16 Jakarta Timur.

## METODE

Metode kegiatan yang digunakan adalah edukasi tentang bahaya seks bebas pada remaja di SMK Setya Bhakti 2 dan SMK 16 Jakarta Timur, guna menurunkan angka kejadian perilaku seks yang menyimpang dikalangan remaja. Saat pengkajian dilakukan didapatkan sebagian mahasiswa belum mengerti tentang bahaya atau penyakit akibat seks bebas, maka langkah selanjutnya menentukan masalah dan tema yang akan diberikan saat memberikan promosi kesehatan. Tim PKM mengajukan kepada kepala sekolah SMK Setya Bhakti 2 dan SMK 16 Jakarta Timur untuk mendapatkan persetujuan dan arahan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

### a. Persiapan

Untuk mempersiapkan kegiatan PKM di SMK Setya Bhakti 2 dan SMK 16 Jakarta Timur, persiapan dimulai dengan melakukan survei lokasi, menyelesaikan administrasi dan perijinan, bekerja sama dengan guru BK dan petugas guru pengajar, menyiapkan materi, media, dan evaluasi yang diperlukan bagi peserta.

### b. Pelaksanaan

Pendidikan kesehatan tentang bahaya seks pada remaja terdiri dari persiapan membuat materi

tentang dampak seks bebas pada remaja untuk mengurangi angka penyakit menular seksual atau Infeksi Menular Seksual (IMS). 38 siswa kelas XII dari SMK Setya Bhakti 2 dan 40 siswa dari SMK 16 Jakarta Timur menghadiri kegiatan pada tanggal 16 Februari 2024. Siswa melakukan kegiatan dengan menggunakan *Google form* untuk mengisi daftar hadir dan *pre-test*. Dimulai dengan sambutan dari guru dan dosen pengampu. Selanjutnya, materi ditunjukkan melalui slide *PowerPoint* dan *print-out PowerPoint* diberikan kepada siswa. *Leaflet* ini berisi informasi tentang jenis perilaku seksual, dampak seksualitas, dan pencegahan seks bebas pada remaja. Selama diskusi, tiga peserta bertanya tentang materi yang diberikan. Tim menjawab pertanyaan mereka dan memberikan *award*.

### c. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi, tim melakukan *post-test* dengan menggunakan link *Google Form* untuk menilai tingkat pengetahuan siswa-siswi dengan link *post-test* nya adalah <https://quizizz.com/join/quiz/>. Setelah ujian selesai, tim akan menganalisis skor *pre-test* dan *post-test*. Hasilnya akan dilaporkan kepada guru bimbingan konseling untuk ditindaklanjuti jika ada siswa yang bermasalah sebagai pemantauan dan hasil keseluruhan tentang pengetahuan bahaya seksualitas dipublikasikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Hasil kegiatan di SMK Setya Bhakti 2 dan SMK 16 Jakarta Timur tentang pencegahan seks bebas pada remaja, jenis perilaku seksual, dampak seksualitas, dan pencegahan seks bebas Survei dilakukan baik sebelum maupun setelah pendidikan kesehatan pada remaja, dan media audio visual seperti *PowerPoint* digunakan.

**Tabel 1.** Pengetahuan Remaja di SMK Setya Bhakti 2 dan 40 orang di SMK 16

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Kurang	48	61,5%	18	23,0%
Baik	30	38,5%	60	77,0%
Total	78	100,0%	78	100,0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja di SMK Setya Bhakti 2 dan SMK 16 kurang sebesar 61,5% tentang dampak seks bebas terhadap pencegahan kehamilan muda dan penyakit IMS sebelum dan setelah pendidikan kesehatan dan pengetahuan baik sebesar 38,5%. Sedangkan setelah diberikan edukasi tentang bahaya seks bebas, pengetahuan siswa menjadi baik sebesar 77% dan pengetahuan siswa yang kurang sebesar 23%.



**Gambar 1.** Kegiatan Penyuluhan



**Gambar 2.** Pengisian Pre-test dan Post-test



**Gambar 3.** Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

#### b. Pembahasan

Perilaku yang menyimpang/ seks bebas pada kalangan remaja dan kekerasan pada Perempuan. Di Indonesia, menjadi suatu perhatian bahwa 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki memulai pacaran sebelum mereka berusia 15 tahun, maka peran tenaga kesehatan diharuskan memberikan edukasi tentang dampak seks bebas pada remaja dalam menurunkan angka kejadian kemamilan diluar nikah dan penyakit menular seksual/ IMS, hal ini perlu dilakukan dilingkungan rumah penanaman nilai agama, untuk menyiapkan kondisi fisik dan psikologis pada remaja (Yusnia et al., 2022).

Program pemerintah untuk pendidikan remaja, termasuk program pelayanan kesehatan/ puskesmas dengan program pelayanan kesehatan reproduksi remaja (KRR), bertujuan untuk memberi remaja pengetahuan dan pemahaman tentang masalah kesehatan reproduksi remaja, seperti konseling remaja, pemeriksaan IMS untuk remaja, penjangkaran masalah mereka, dan strategi terbaik untuk menyelesaikan masalah dengan bekerja sama dengan lembaga terkait (Pesiwarissa et al., 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir, perubahan sosial dan kemajuan teknologi telah mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang seksualitas. Meskipun informasi tentang seksualitas mudah diakses melalui internet dan media sosial, orang seringkali tidak memahaminya dengan benar (Rima Wirenviona, A.A. Istri Dalem Cinthya Riris, 2020).

Akibatnya, salah satu tindakan penting yang harus dilakukan untuk mencegah kehamilan dini adalah memberikan bantuan kepada remaja, khususnya remaja perempuan. Tindakan yang perlu dilakukan dalam mengatasi permasalahan pada remaja perlu dilakukan Pendidikan kesehatan/edukasi terkait dampak seks bebas dikalangan remaja.

Fakta bahwa pendidikan seksualitas masih tabu di keluarga dan sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong peningkatan pengetahuan peserta tentang kesehatan. Siswa/i di SMK Setya Bhakti 2 dan SMK 16 menyatakan bahwa mereka sangat tertarik dengan pendidikan kesehatan, yang dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Mereka rata-rata berusia 17 tahun, yang cukup paham tentang pendidikan seks yang diajarkan, sehingga dapat mengambil keputusan karena pengetahuannya bertambah, dikarenakan memiliki lebih banyak sumber informasi (Patata et al., 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan edukasi kesehatan di SMK Setya Bhakti 2 dan SMK 16 Jakarta Timur menunjukkan bahwa remaja sangat tertarik untuk mengikuti pendidikan kesehatan yang ditawarkan oleh tim. Ini ditunjukkan dengan kehadiran yang memuaskan siswa dan siswi, peningkatan pengetahuan peserta pendidikan kesehatan, dan partisipasi yang lebih besar dalam tanya jawab dan diskusi.

Saran yang diberikan adalah perlunya pendidikan kesehatan yang lebih baik kepada remaja karena mereka sangat antusias dengan pengetahuan kesehatan yang tidak diberikan pada pembelajaran formal. Hal ini harus menjadi program rutin setiap bulan dan dapat bekerja sama dengan berbagai organisasi kesehatan di sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepala sekolah SMK Setya Bhakti 2 dan SMK 16 Jakarta Timur yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosialisasi penyuluhan kesehatan berperan penting dalam terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan juga dukungan dari LPPM Institut Kesehatan Hermina. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan dana dari Institut Kesehatan Hermina. "Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini".

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D.N., 2017. Pengaruh Pendidikan Seksual dalam Keluarga terhadap Perilaku Penyimpangan dan Pelecehan Seksual Pada Remaja. *J. Pelangi* Vol. 9(2), Pp. 61-70. <https://doi.org/10.22202/jp.2017.v9i2.1763>.
- Fauziah, F., Tarigan, F.L., Hakim, D.L., 2021. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021. *J. Healthc. Technol. Med.* Vol. 7(2), Pp. 1526-1545. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i2.1733>.
- Komnas Perempuan., 2021. Perempuan dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, dan Keterbatasan Penanganan di Tengah Covid-19. Komnas Perempuan. Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. URL <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/catahu-2020-komnas-perempuan-lebar-fakta-dan-poin-kunci-5-maret-2021#:~:text=12.,yang%20berubah%20menjadi%20konflik%20horizontal> (accessed 11.14.24).
- Lubis, E., Sugiarti, W., Rahmawati., 2023. Hubungan Tempat Tinggal dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja Kelas XI di SMAN 1 Punggur Tahun 2022. *BEMJ Bunda Edu-Midwifery J.* Vol. 6(1), Pp. 19-26.
- Patata, N.P., Haniarti, Usman, U., 2021. Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin dalam Pencegahan Stunting di KUA Kabupaten Tana Toraja. *Semantic Sch.* Vol. 3(3).
- Pesiwarissa, P.E., Messakh, S.T., Panuntun, B., 2019. Gambaran Implementasi Program Kesehatan Reproduksi Remaja di Puskesmas Getasan. *J. Keperawatan Respati Yogyakarta.* Vol. 6(2), Pp. 570-574. <https://doi.org/10.35842/jkry.v6i2.314>.
- Rima Wirenviona, A.A. Istri Dalem Cinthya Riris., 2020. *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja.* Airlangga University Press.
- Riskesdas., 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018 (Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan).

- Siswanti., 2019. Analysis of Parents Knowledge to Giving Behavior Sex Education for Teenage Girl. *J. Appl. Nurs. Health* Vol. 1(2), Pp. 53-57. <https://doi.org/10.55018/janh.v1i2.85>.
- Siwi, C.T.M., Utami, J.N.W., Astuti, T., 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Remaja melalui Media Video terhadap Pengetahuan Siswa tentang Dampak Seks Bebas. *SEAJOM Southeast Asia J. Midwifery* Vol. 5(2), Pp. 64-68. <https://doi.org/10.36749/seajom.v5i2.70>.
- WHO., 2024. Adolescent Pregnancy. URL <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy> (accessed 11.14.24).
- Yusnia, N., Nashwa, R., Handayani, D., Melati, D., Nabila, F., 2022. Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja mengenai Bahaya Seks Bebas. *J. Pemberdaya. Dan Pendidik. Kesehat.* Vol. 1(2), Pp. 114-123. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.428>.